

Pengelola Usaha Ayam Petelur Sebagai Upaya Pengembangan Bumdes Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

**Iskandar¹, Arhipen Yapentra², Saiful Anuar³, J. Ardan Mardan⁴, Faira Medina
Dzikra⁵, Muh. Ali Aqsa⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Iskandar

Email: iskandar@lecturer.stieriau-akbar.ac.id

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu pilar kekuatan ekonomi masyarakat, baik dalam menyediakan sarana produksi, tenaga kerja maupun rantai pemasarannya. Namun demikian tidak sedikit UKM harus gagal ditengah jalan ataupun tidak mampu berkembang, kondisi ini juga terjadi pada BUMDes Talang Sei Limau. Tujuan pelaksanaan program ini adalah peningkatan kapasitas usaha baik dari aspek produksi maupun aspek manajemen. Metode yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan adalah dengan memberikan pelatihan dan bimbingan secara langsung. Semua kegiatan dilakukan bersama oleh pengelola dengan dibimbing oleh tim pelaksana. Hasil kegiatan adalah : (1) Dimilikinya pemahaman dan kemampuan BUMDes dalam melakukan perencanaan usaha; (2) Dimilikinya kemampuan dalam melakukan efektifitas dan efisiensi usaha; (3) Dipahaminya pentingnya kebersihan dan sanitasi kandang; dan (4) Meningkatnya kesehatan ayam, produksi telur dan pendapatan peternak. Kesimpulan dari hasil pelaksanaan program adalah usaha ternak ayam ras petelur BUMDes Talang Sei Limau mengalami peningkatan produksi sebesar 15% dan peningkatan efisiensi usaha 12% sebagai dampak dari perbaikan aspek produksi dan manajemen usaha.

Kata kunci - *Pengelola Usaha, Pengembangan Bumdes, Ayam Petelur*

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) are one of the pillars of the economic strength of the community, both in providing production facilities, labor and marketing chains. However, not a few SMEs have to fail in the middle of the road or are unable to develop, this condition also occurs in BUMDes Talang Sei Limau. The purpose of implementing this program is to increase business capacity both in terms of production and management aspects. The method that will be used to overcome problems and achieve goals is to provide direct training and guidance. All activities are carried out together by managers guided by the implementation team. The results of the activities are: (1) Having an understanding and ability of BUMDes in carrying out business planning; (2) Having the ability to carry out business effectiveness and efficiency; (3) Understanding the importance of cleanliness and sanitation of the cage; and (4) Increasing chicken health, egg production and farmer income. The conclusion from the results of the program implementation is that the laying hen farming business of BUMDes Talang Sei Limau has increased production by 15% and increased business efficiency by 12% as an impact of improving aspects of production and business management.

Keywords - *Business management, Village Enterprise Development, Laying Hens*

PENDAHULUAN

Dunia usaha pada saat sekarang ini tumbuh dan berkembang pesat, yang tercermin dari keragaman barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. (A.-A.Amin & Taufiq, 2023) Pada perekonomian sekarang, bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan serta pembangunan ekonomi, dan perkembangan industri selalu didahului oleh perkembangan bisnis karena bisnis memiliki sinyal yang menunjukkan apa yang diinginkan masyarakat.(Al-Amin & Andespa, 2022) Peternakan adalah suatu kegiatan yang diperuntukkan bagi pemeliharaan dan pembibitan ternak yang tujuannya untuk memperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Peternakan adalah subsektor pertanian yang meliputi perusahaan atau kegiatan usaha dalam pengelolaan peternakan, pengelolaan peternakan dan pemasaran. Ternak adalah integrasi manajemen produksi dan keuangan, dengan kontrol produksi memeriksa penggunaan input dan output. Semakin efektif dan efisien produsen mengatasi masalah tersebut, semakin tinggi keuntungannya dan semakin kuat posisinya dalam bersaing di pasar dan mencapai tujuan bisnisnya. Dalam menjalankan bisnis, efisiensi diperlukan untuk mencapai tujuan. Namun, ini bisa gagal karena strategi utamanya salah.

Salah satu pengelola ternak ayam petelur yang berada di Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Bapak Donal yang berada dibawah naungan BUMDes Talang Sei Limau, dimana usaha tersebut di mulai dari kepedulian kepada Desa Bapak Gerno dimana beliau dalam pengembangan unit BUMDes yang dikelola dan sampai saat ini masih menjalankan usahanya dalam bidang peternakan ayam petelur, pada awalnya BUMDes Talang Sei Limau hanya memiliki satu kandang ayam yang berisi 200 ekor. Pada awal menjalankan usaha, BUMDes Talang Sei Limau hanya mengelola ayam tersebut sendiri dan mengalami kegagalan yang disebabkan oleh pengelolaan yang kurang tepat yang menyebabkan banyak ayam yang sakit maupun mati dan bahkan tidak memproduksi telur walaupun sudah cukup umur.



Gambar 1.

Penambahan kandang yang menjadi salah satu penyebab ayam menjadi stress



Gambar 2.

Kondisi lingkungan kandang yang sangat terbuka

Hasil diskusi dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Peternakan Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) dan Kepala Desa Talang Sei Limau (Gerno) dan melalui pengamatan secara langsung oleh tim tergambar bahwa kegiatan dibidang peternakan ayam petelur sangat terkendala dengan kualitas SDM, pengetahuan, pengalaman, modal, manajemen produksi, dan fasilitas penunjang kesehatan ayam. Memperhatikan kondisi tersebut maka permasalahan utama dan akan menjadi fokus pemecahan masalah adalah rendahnya kemampuan manajemen, rendahnya keterampilan budidaya dan rendahnya produktifitas, sehingga efisiensi usaha sulit tercapai.

Berdasarkan pada Gambar 1 dan Gambar 2, terlihat bahwa manajemen tata kelola kandang dan lingkungan kandang ternak ayam belum dijalankan dengan baik sehingga dapat dipastikan akan mempengaruhi kesehatan dan produksi ayam. Gambar tersebut memperlihatkan kondisi peternakan yang kurang memperhatikan sanitasi kandang dimana salah satu penyebab ayam tidak mau bertelur dikarenakan tingkat stress yang tinggi (suara bising, ramainya orang yang datang), demikian juga lingkungan sekitar kandang yang sangat terbuka dan dekat dengan jalan raya (Linggotu et al., 2016; Olivianti et al., 2016).

Nur M, Mustam, Hartono YD, Nuryadi AM. 2021. Laying Hen Farmer akan adanya persepsi untuk memperbaiki kualitas diri dalam beternak yang baik (Ashary, 2016). Menurut Sari dan Herdiyana (2017), faktor yang menentukan tingkat keberhasilan didalam usaha budiaya ayam adalah manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, manajemen vaksinasi dan manajemen perkandangan. Menurut Bergevoet et al. (2004), kontrol terhadap perilaku adopsi adalah keyakinan seseorang untuk dapat mengontrol dan mengendalikan perilaku akibat adopsi teknologi. Adapun skala usaha adalah jumlah ayam ras petelur yang dimiliki oleh peternak selama satu siklus produksi. Amsalu dan de Graaff (2007) juga menyatakan bahwa semakin meningkat skala usaha maka semakin meningkat pula adopsi teknologi petani dan semakin meningkat skala usaha maka adopsi teknologi serta komitmen untuk melanjutkan adopsi teknologi petani semakin meningkat pula.

Namun kemudian ia memikirkan strategi yang digunakan seperti, Strategi pembuatan kandang yang baik, kandang ayam merupakan tempat untuk melindungi ayam dari pengaruh lingkungan seperti perubahan iklim atau cuaca, satwa liar dan lain-lain. Pemilihan bibit yang unggul, perawatan kesehatan pada ayam seperti pemberian vaksin dan vitamin agar ayam terhindar dari penyakit dan meminimalkan resiko masuknya infeksi penyakit pada ayam, pakan yang diberikan berkualitas dalam mengolah makanan ternak ayam petelur perlu diperhatikan merancang kandungan pakan ayam untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kebutuhan nutrisi ayam. Karena dosis yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam, kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan.

Permasalahan yang dialami oleh mitra secara spesifik dapat diuraikan dalam dua kelompok yaitu permasalahan pada aspek produksi dan permasalahan pada aspek manajemen. Uraian masing-masing permasalahan tersebut adalah

1. Minimnya pengetahuan perawatan proses pembesaran,
2. Kurang dipahaminya penyiapan kandang produksi,
3. Tidak dilakukannya strategi dalam pemilihan bibit,
4. Kurangnya perawatan kesehatan pada ayam,
5. Kurang memahami dalam pemilihan pakan,

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sudah umum digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti pada umumnya termasuk peneliti pendidikan. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang mendapatkan hasil informasi deskriptif baik diperoleh dalam bentuk tertulis atau lisan tentang perilaku manusia. Penelitian ini dilakukan disalah satu BUMDes Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Periode penelitian dimulai pada Oktober dan berakhir pada Januari 2024. Sumber data yaitu menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung dari informan dan

mengunjungi lokasi, sedangkan data sekunder diambil dari literatur, buku dan jurnal pendukung penelitian ini. Informan pada penelitian ini yaitu orang-orang yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah pengelola peternakan tersebut. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Wawancara dapat dipahami sebagai tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung ataupun percakapan untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan pengelola peternakan ayam petelur. Teknik analisa data yang dipergunakan yaitu reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan, abstraksi serta transformasi data catatan lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan ditunjukkan dengan tahapan dan langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam bidang produksi dan manajemen. Secara rinci tahapan-tahapan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan Bidang Produksi

Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dalam bidang produksi adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukannya penyuluhan intensif baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri, baik secara formal, informal maupun situasional tentang keterampilan dalam usaha ternak ayam ras petelur. Penyuluhan dilakukan baik pada kegiatan yang telah disepakati untuk dilaksanakan seperti keterampilan dalam pengelolalan pakan baik dari system penggudangan atau sirkulasi pakan maupun formulasi pakan dan penanganan saat proses produksi pada kandang produksi.
- b. Melakukan praktek yang dilakukan oleh anggota mitra dengan bimbingan langsung oleh tim pelaksana dibantu oleh tenaga lapangan.



Gambar 3.

Penyuluhan dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Peternakan Kabupaten Indragiri Hulu

2. Pemasalahan Bidang Manajemen

Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dalam bidang manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukannya pelatihan intensif baik secara bersama maupun sendiri-sendiri, baik secara formal maupun situasional tentang pengelolaan manajemen usaha, membuat daftar rencana kegiatan, pengelolaan keuangan, melakukan pembukuan kegiatan, manajemen usaha, dan manajemen perencanaan dan evaluasi usaha.
- b. Kelompok mitra melakukan praktek pengelolaan usaha pada usaha yang sedang dilakukan, membuat daftar perencanaan kerja, melakukan pencatatan atas semua kegiatan, dan melakukan evaluasi internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai oleh tim bersama mitra diuraikan atas dua aspek yaitu aspek produksi dan aspek manajemen. Hasil pelaksanaan dan kegiatan yang telah dilaksanakan tim pelaksana bersama mitra dari aspek produksi diantaranya adalah meliputi penanganan proses pembesaran, penyiapan kandang pembesaran dan penyediaan fasilitas penunjang. Uraian pelaksanaan program dari aspek produksi adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembuatan kandang yang baik

Kandang ayam adalah tempat yang digunakan untuk melindungi ayam dari pengaruh suatu lingkungan seperti perubahan iklim atau cuaca, satwa liar dan lain-lain. Ayam juga berfungsi sebagai petelur, memungkinkan pengelola membangun kandang ayam mereka dengan cara terbaik dan paling nyaman, menghindari gangguan dari lingkungan, serta menjaga kebersihan kandang, dengan kandang yang bersih akan mempengaruhi pertumbuhan ayam, kebersihan kandang merupakan kunci utama dalam memelihara ayam, karena berpengaruh besar terhadap ayam tersebut dengan kandang yang bersih maka akan dapat menghasilkan telur yang berkualitas. Jenis kandang ayam yang digunakan yaitu, Kandang Postal, yang merupakan kandang ayam tanpa ada halaman atau suatu jenis kandang, dimana sistem penangkarnya dikelompokkan dalam satu area kandang ayam petelur yang didirikan oleh BUMDes.



Gambar 4.

Proses Pembuatan kandang Baterai (Kandang Produksi)

2. Strategi dalam pemilihan bibit

Ayam petelur adalah ayam yang ditenak secara khusus untuk bertelur. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengembangbiakan dan pemeliharaan ayam petelur, para peneliti mewawancarai perusahaan. Pemilik merupakan salah satu pelaku dalam pemeliharaan ayam petelur dan pemasok bibit dari perusahaan lain. Ketika bibit sudah cukup umur untuk ditempatkan di dalam kandang, pemilik menempatkannya di dalam kandang untuk mendorong perkembangannya. Untuk menghasilkan telur, pengelola harus menunggu empat bulan hingga ayam betina dewasa, karena pada usia empat bulan ayam betina sudah bisa bertelur dan siap berproduksi. Pada umur 4 bulan, ayam mendapat vaksinasi minum untuk mencegah stress dan gangguan lainnya. Ayam mampu bertelur dari 4 bulan hingga 22-4 bulan. Setelah 22-24 bulan, kualitas telur menurun bahkan berhenti bertelur. Karena itu, ayam yang sudah tua atau tidak bertelur tetap dijual.

3. Strategi dalam perawatan kesehatan pada ayam

Kesehatan ayam dapat dijaga dengan vaksinasi dan vitamin secara teratur. Vaksinasi merupakan langkah pencegahan penyakit dengan menginduksi antibodi dari tubuh ayam. Dengan membuat antibodi maka resiko penyakit yang masuk ke tubuh ayam bisa diminimalkan. Vaksinasi merupakan kegiatan rutin dan merupakan bagian penting dalam menjaga produktivitas dan kesehatan ternak.

Vaksinasi cacar air dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan cara diteteskan ke mata ayam, dengan cara disemprotkan ke dalam hidung ayam, dengan pemberian secara oral, dengan cara disuntik, dengan mencampurkan makanan dan minuman, dan dengan cara disemprotkan. Tujuan vaksinasi ayam adalah untuk memberikan kekebalan pada ayam. Ayam juga mendapatkan vitamin, salah satu jenis vitamin yang diberikan oleh peternak yaitu Fortevit yang bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan dan melawan stress, meningkatkan kemampuan telur untuk menetas, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, mempercepat pemulihan penyakit dan mencegah penyakit kekurangan vitamin.

4. Strategi dalam pemilihan pakan

Ransum ayam merupakan kumpulan bahan gizi untuk ayam petelur. Saat mengolah pakan untuk ayam petelur, bahan-bahan yang terkandung dalam pakan harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kebutuhan nutrisi ayam. Karena dosis yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan ayam, kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan

Strategi pengelolaan produksi yang paling berpengaruh yaitu strategi dalam pemilihan bibit. Karena para peternak harus bisa memilih jenis bibit ayam petelur yang bagus seperti memiliki bulu yang halus dan bagus, tidak cacat, ukuran badan yang normal, berat badan yang ideal, dan merupakan bibit dari indukan yang unggul. Serta strategi dalam perawatan kesehatan pada ayam, karena dalam pemeliharaan kesehatan pada ayam petelur harus diperhatikan seperti pemberian vaksin maupun vitamin karena akan sangat berpengaruh besar pada pertumbuhan ayam petelur dan kualitas telur yang dihasilkan. Kendala yang dihadapi yaitu biaya pakan yang besar, tumbuh kembang yang tidak merata, tingkat stres pada ayam yang tinggi, resiko yang tinggi, serta harga yang tidak stabil.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa telah dimilikinya pemahaman dan kemampuan BUMDes Desa Talang Sei Limau dalam melakukan perencanaan usaha, melakukan efektifitas dan efisiensi usaha, meningkatnya pemahaman akan pentingnya keteraturan dalam proses usaha ternak, dipahaminya pentingnya kebersihan dan sanitasi kandang, meningkatnya kesehatan ayam, produksi telur dan pendapatan peternak, serta terjadi peningkatan produksi sebesar 15% dan efisiensi usaha sebesar 12%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, L. 2016. Pengaruh Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Karyawan Peternak Ayam Potong PT. Mitra Gemuk Bersama (MGB) di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Growth*. 14(2):72-82.
- Bergevoet, R.H.M., Ondersteijn, C.J.M., Saatkamp, H.W., van Woerkum, C.M.J., Huirne, R.B.M. 2004. Entrepreneurial behaviour of dutch dairy farmers under a milk quota system: goals, objectives and attitudes. *Agricultural Systems*. 80(1):1-21. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2003.05.001>
- Linggotu, L.O., Papatungan, U., Polii, B. 2016. Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Di Kota Kotamobagu. *Zootec*. 36(1):226-237. <https://doi.org/10.35792/zot.36.1.2016.10535>
- Nadzir, Tusi, A., Haryanto, A. 2015. Design Evaluation of Broiler House in Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*. 4(4):255-266.
- Olivianti, A., Abidjulu, J., Koleangan, H. 2016. Dampak Limbah Peternakan Ayam Terhadap Kualitas Air Sungai Sawangan Di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Chemistry Progress*. 9(2):45-49. <https://doi.org/10.35799/cp.9.2.2016.27986>
- Nur M, Mustam, Hartono YD, Nuryadi AM. 2021. Laying Hen Farmer Pratitis, W, Wida E.R., Dwi, S.W. 2018. Menumbuhkan Wirausaha Melalui Program IBIKK Budidaya Ayam Kampung di Experimental Farm Jatikuwung UNS. *Dian Mas: Jurnal Inovasi dan Aplikasi Ipteks*. 7(1):27-34.

- Sari, M.L., Herdiyana, M. 2017. Manajemen Perkandangan Ayam Petelur Afkir Di Breeding Farm PT. Vista Agung Kencana Farm 2 Desa Talang Taling Kecamatan Gelumbang Muara Enim. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 6(2):100-106. <https://doi.org/10.33230/JPS.6.2.2017.5085>
- Setiawati, T., Afnan, R., Ulupi, N. 2016. Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang Berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 4(1):197-203.